



PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI TANGAN PENUNJANG PHBS BAGI KADER PKK WILAYAH KADIPIRO BANJARSARI SURAKARTA

Oleh

Reslely Harjanti¹, Vivin Nopiyanti², Siti Aisiyah³, Yari Mukti Wibowo⁴, Gregorius Prima Indra Budianto⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi

E-mail: ¹lely.harjanti@gmail.com

Article History:

Received: 11-11-2021

Revised: 13-12-2021

Accepted: 21-12-2021

Keywords: Pelatihan, Sabun, Cuci Tangan

Abstract: Tidak semua anggota masyarakat paham pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) contohnya cuci tangan sebagai salah satu upaya dalam pencegahan penularan virus corona. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam pencegahan penularan/ penyebaran virus corona dengan memberikan edukasi serta diseminasi pembuatan sabun cuci tangan kepada kader PKK di lingkungan Sukomulyo Kadipiro Banjarsari Surakarta. Kegiatan pengabdian dimulai dari perijinan kepada ketua RT dan Lurah Kadipiro. Selanjutnya dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait PHBS serta pembuatan sabun cuci tangan. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan. Tahapan akhir adalah evaluasi posttest melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta dan hasilnya dibandingkan dengan hasil pretest dan diuji statistik. Hasil kegiatan berupa produk sabun cuci tangan dikemas dalam wadah yang menarik dapat dikembangkan untuk usaha mandiri warga. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami proses pembuatan sabun cuci tangan ditandai ada perbedaan signifikan ($\alpha < 0.05$) pada uji statistik.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pencegahan penyebaran/ penularan virus corona adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari



yang bersih dan sehat (Anonim, 2016).

Salah satu tatanan PHBS dalam rumah tangga adalah cuci tangan dengan sabun dan air bersih. Sehingga penting dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana kita melakukan adaptasi di masa *new normal* dengan menerapkan PHBS dan protokol kesehatan dalam semua aspek kehidupan terutama dengan gemar mencuci tangan dengan sabun. Oleh karena itu pada kegiatan ini juga dilakukan pembuatan sabun yang higienis dan harganya terjangkau yang dikemas dalam wadah yang menarik yang dapat dibuat sendiri sehingga lebih higienis, aman dan nyaman digunakan terutama untuk anak-anak serta didiseminasikan dalam format yang tetap memenuhi protokol kesehatan.

Tim pengabdian telah melakukan tinjauan terhadap beberapa aspek sosial, budaya, kesehatan serta kehidupan bermasyarakat. Tim pengabdian juga melakukan diskusi dengan perwakilan kader PKK terkait topik yang ditawarkan. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa lingkungan Kadipiro Banjarsari Surakarta, merupakan wilayah yang strategis untuk penyampaian informasi kesehatan serta diseminasi pembuatan sabun cuci tangan.

METODE

Persiapan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di laboratorium teknologi farmasi dan laboratorium analisis Universitas Setia Budi. Sedangkan pelaksanaan pengabdian diselenggarakan di rumah salah satu kader PKK. Kegiatan tutorial pembuatan sabun cuci tangan dilakukan secara langsung serta dibuat bentuk rekamannya yang dapat ditayangkan sewaktu-waktu jika peserta mengalami kendala.

Kegiatan pengabdian meliputi beberapa tahap mulai dari perijinan pada lingkungan setempat dan Lurah Kadipiro, persiapan dan orientasi pembuatan sabun cuci tangan di laboratorium Universitas Setia Budi serta dilaksanakannya edukasi kepada masyarakat tentang adaptasi di masa *new normal* dengan menerapkan PHBS dan protokol kesehatan terutama dengan gemar mencuci tangan dengan sabun. Selanjutnya dilakukan kegiatan diseminasi meliputi pembuatan sabun yang higienis dan terjangkau yang dikemas dalam kemasan yang menarik serta didiseminasikan dalam format yang tetap memenuhi protokol kesehatan.

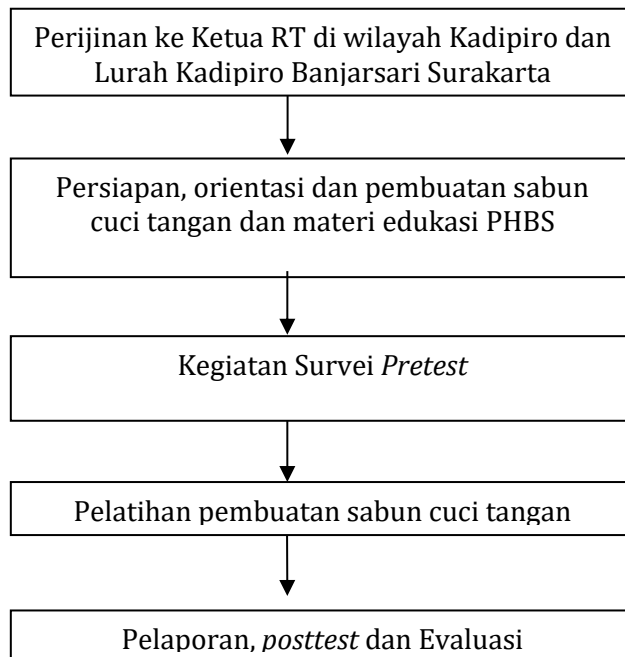
Kegiatan diawali dengan pretest untuk mengetahui pengetahuan peserta terkait PHBS dan pembuatan sabun cuci tangan. Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi posttest terkait tutorial yang sudah dilaksanakan serta diskusi tentang pelaksanaan kegiatan dengan perwakilan peserta dan penyampaian *feed back* dari peserta kegiatan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Bahan-bahan yang digunakan adalah: natrium lauril sulfat/texapon, sanisol, Hidroksietilselulosa, comperlan CDE, NaCl, metil paraben, gliserin, pewarna hijau dan pengaroma *green tea*, asam sitrat serta aquadestillata/ air biasa (pelarut). Semua bahan dapat diperoleh di toko bahan kimia dengan harga yang terjangkau. Kemasan dipilih sesuai dengan selera dengan membuat label yang menarik supaya dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri warga.

Cara pembuatannya adalah ke dalam air 500 mL ditambahkan hidroksietilselulosa dan NaCl kemudian diaduk sampai larut. Kemudian dimasukkan Na lauril sulfat/texapon dan diaduk sampai rata, setelah rata kemudian ditambah dengan Comperland CDE, selanjutnya ditambah dengan metil paraben, asam sitrat dan sanisol. Tahap terakhir ditambah dengan pewarna dan pengaroma serta ditambah air sampai volume 5 liter. Selanjutnya diaduk



sampai rata dan dikemas ke dalam wadah/ kemasan yang sudah disediakan. Alur pelaksanaan kegiatan disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Skema Kegiatan Pengabdian

HASIL

Hasil kegiatan berupa produk sabun cuci tangan dengan pemerian antara lain : bentuk cair kental, warna hijau muda, aroma green tea. Sediaan dapat menghasilkan busa yang cukup banyak jika digosok dan dilarutkan dengan air biasa. Jadi sediaan yang dibuat sudah memenuhi persyaratan sabun cuci tangan sesuai dengan standar nasional Indonesia.

Setelah proses pembuatan sabun selesai, larutan sabun dikemas dalam botol-botol dengan volume disesuaikan kebutuhan. Kemasan dapat ditempel stiker/label merek yang menarik jika ingin dikembangkan menjadi usaha mandiri warga. Di sini juga disampaikan juga perkiraan harga bahan baku yang digunakan supaya peserta mempunyai gambaran jika ingin membuat produk serupa.

Hasil pretest yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa peserta kader PKK belum memahami PHBS secara baik dan belum mengerti cara pembuatan sabun cuci tangan yang higienis dan terjangkau harganya. Setelah dilakukan pelatihan, pemahaman peserta menjadi lebih baik. Diperoleh hasil bahwa ada perbedaan signifikan ($\alpha < 0.05$) terkait pengetahuan pembuatan sabun cuci tangan atau dengan kata lain peserta pelatihan memahami proses pembuatan sabun cuci tangan. Selain itu dilakukan penyampaian *feed back* dari peserta melalui perwakilan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan disajikan dalam gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Persiapan, Orientasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan



Gambar 3. Diseminasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan

DISKUSI

Pada kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dibutuhkan bahan-bahan yang relatif terjangkau harganya dan mudah diperoleh di toko-toko bahan kimia. Jumlah bahan yang diperlukan tergantung pada berapa banyak sabun yang akan dibuat dan variasinya dapat disesuaikan dengan selera masing-masing. Prinsip pembuatannya pun dapat dikatakan cukup sederhana yaitu berdasarkan pada proses pelarutan. Pembuatan sabun cuci tangan sendiri dapat dikendalikan mutu atau kualitasnya. Misalnya penggunaan air tertentu dapat kita pilih air yang kualitasnya baik. Penggunaan bahan penghasil busa misalnya dapat kita kendalikan dengan mengatur proporsinya dalam formula. Begitu juga terkait estetika warna dan aroma misalnya, dapat kita atur sesuai dengan keinginan kita.

Topik PHBS terutama pembuatan sabun cuci tangan sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia pada saat ini. Walaupun tingkat keparahan covid-19 tidak sebesar seperti tahun sebelumnya, tetapi perilaku hidup bersih dan sehat selalu dibutuhkan untuk pencegahan penularannya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa virus itu tidak hanya corona. Masih banyak penyakit yang dapat kita cegah penularannya dengan menerapkan PHBS yang baik terutama mencuci tangan dengan sabun.



Hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci tangan yang sudah dilaksanakan dinilai memberikan manfaat khususnya bagi kader PKK lingkungan Kadipiro Banjarsari Surakarta. Diharapkan pada masa mendatang akan ada kegiatan serupa dengan topik menarik lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi.

KESIMPULAN

Peserta pelatihan (kader PKK) Sukomulyo Kadipiro Banjarsari Surakarta mampu memahami materi PHBS yang dapat mendukung program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan/penyebaran virus corona serta mampu membuat sabun cuci tangan sesuai dengan materi pelatihan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Lurah Kadipiro Banjarsari Surakarta serta Universitas Setia Budi yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anonim, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>, 2016, diakses tanggal 2 Desember 2021.
- [2] Badan Standarisasi Nasional, Sabun Mandi Cair : SNI nomor 06-0475-1996, 1996.
- [3] Nikmatul I., Eka J, Kartini, Nurul B., Formulasi Sediaan Sabun Cuci Tangan Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Efektivitasnya sebagai Antiseptik Volume 1, nomor 4, *Media Pharmaceutical Indonesia*, 2017, 220-229
- [4] Nurlina, Attamimi, F., Rosvina, Tomagola, I., Formulasi Sabun Cair Pencuci Tangan yang mengandung Ekstrak Daun Kemangi, *Jurnal As-Syifaa* (2013) Vol 05 (02).
- [5] Putra G., Wartini, N.M., Wijaya, I.M.A.S., Sadyasmara, C.A.B., Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan dari Minyak Kelapa di Desa Pohsante Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana, *Buletin Udayana* (2019), Volume 16 No 2.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOOSNGKAN